

## HUBUNGAN MOTIVASI DAN KESADARAN METAKOGNISI PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI

**\*Riski Seprida<sup>1</sup>**

Universitas Pejuang Republik Indonesia, Corresponding Author:  
[riskiseprida@gmail.com](mailto:riskiseprida@gmail.com)

**Etty Rosmiati<sup>2</sup>, Nurkhaerat Alimuddin<sup>3</sup>**

Universitas Pejuang Republik Indonesia  
[ettyrosmiatiomy@gmail.com](mailto:ettyrosmiatiomy@gmail.com), [nurkhaeratalimuddin@gmail.com](mailto:nurkhaeratalimuddin@gmail.com)

### **Abstrak**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto*. Dalam penelitian ini semua peserta didik kelas XI di SMA Negeri Empat Bone menjadi suatu populasi untuk pengambilan suatu data atau sampel, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Pada sampel ini terdapat besaran sampel 97 peserta didik kelas XI MIA dengan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner motivasi belajar, kuesioner kesadaran metakognisi dan nilai tes hasil belajar. Pada penelitian ini uji korelasi dan regresi ganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini membuktikan suatu hasil motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri Empat Bone terdapat di kategori tinggi, sedangkan pada kesadaran metakognisi siswa kelas XI MIA SMA Negeri Empat Bone memiliki hasil yang tergolong tinggi. Serta hasil belajar Biologi siswa siswa kelas XI SMA Negeri Empat Bone juga memiliki hasil yang tergolong tinggi. Penelitian ini memiliki hubungan pada motivasi belajar, kesadaran metakognisi, serta hasil belajar biologi pada siswa kelas XI SMA Negeri Empat Bone .

### **Abstract**

*The type of research used is ex-post facto. In this study, all students of class XI at Empat Bone State Senior High School became a population for taking a data or sample, the technique used in sampling was purposive sampling. In this sample there is a sample size of 97 students of class XI MIA with data collection methods using learning motivation questionnaires, metacognition based questionnaires and learning achievement test scores. In this study, correlation and multiple regression tests were used to analyze the data. The results of this study prove that the learning motivation of class XI students of SMA Negeri Empat Bone is in the high category. while the metacognitive awareness of class XI MIA students at SMA Negeri Empat Bone has relatively high results. As well as the Biology learning outcomes of class XI SMA Negeri Empat Bone also have relatively high results. This study has a relationship to learning motivation, metacognition awareness, and biology learning outcomes in class XI SMA Negeri Empat Bone.*

**Kata Kunci :** Motivasi Belajar, Kesadaran Metakognisi, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar (Emda, 2018).

Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran (Daud, 2012).

Seorang yang kurang motivasi atau bahkan tidak memiliki semangat untuk belajar maka tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Ini menandakan bahwa tugas seorang tersebut tidak

relevan dengan tanggung jawab atau kebutuhan yang tidak terpenuhi. Apapun yang menyenangkan bagi orang lain mungkin tidak menyenangkan untuk sebagian orang kecuali hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan mereka (Djamar, 2011).

Terdapat sebuah faktor selain gaya belajar yang sangat mempengaruhi dan dapat membantu berhasilnya proses pembelajaran yaitu persepsi metakognisi. Metakognisi yaitu melibatkan dan memperoleh informasi, meyakini serta paham tentang proses kognitif seseorang, demi upaya sadar agar turut terlibat pada segala pengolahan perilaku berpikir, dan untuk memperkuat proses belajar dan meningkatkan daya ingat atau memori (Kurniawati et al., 2013).

Metakognisi saling berkaitan pada hasil pembelajaran. Oleh sebab itu penelitian ini sejalan dengan penelitian Lin & Sugiarto (2014) yang mengemukakan tentang suatu hasil pembelajaran yaitu hasil dari sebuah proses kegiatan kognitif, maka dinyatakan masih ada hubungan yang signifikan hasil belajar siswa dengan hubungan kesadaran metakognisi siswa. Seorang siswa yang memiliki kesadaran metakognisi yang di atas rata-rata mampu

mengatur dan merancang proses belajarnya sendiri, dapat mengontrol apakah hasilnya betul atau salah, dan dapat membetulkan tingkat kesalahan yang telah dibuatnya.

Proses belajar siswa dapat dibuktikan dengan tingkat semangat dan motivasi yang dimilikinya dengan hasil belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi biasanya juga memiliki prestasi yang tinggi, sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah juga memiliki keberhasilan belajar yang rendah. Motivasi adalah perilaku atau dorongan untuk suatu tindakan tertentu. Setiap siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dapat berpengaruh pada semangat serta dapat menentukan usaha siswa untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas, serta semangat yang tinggi yang dimiliki akan memastikan hasil yang ingin kita capai (Sanjaya, 2008).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anshary (2014) yang menyatakan terdapat suatu hal yang terkait sebuah proses yang akan digunakan untuk meraih sebuah hasil belajar yang diatas rata-rata yaitu dengan cara mengembangkan rancangan atau strategi belajar yang baik. Terdapat suatu rancangan atau strategi yang akan digunakan adalah strategi pembelajaran

mandiri (*self-regulated learning*), yang mencakup banyak strategimetakognitif.

Metakognisi melibatkan tentang pemahaman informasi suatu pembelajaran dan keyakinan tentang proses kognitif seseorang, serta upaya sadar untuk terkait pada suatu proses perilaku dan pemikiran untuk meningkatkan proses pembelajaran dan untuk meningkatkan ingatanseseorang.

Salah satu komponen metakognisi adalah pengetahuan metakognitif. Flavell (1979) percaya bahwa mengidentifikasi pengetahuan metakognitif peserta didik dapat membantu guru mengetahui dimana kesulitan belajar mereka. Bagaimana peserta didik menentukan tujuan belajar, memilih strategi, dan mengevaluasi cara belajar memberikan gambaran mengenai kemampuan metakognitifnya (Parlan et al., 2019).

Meningkatkan proses pembelajaran dan untuk meningkatkan ingatanseseorang. Salah satu komponen metakognisi adalah pengetahuan metakognitif. Flavell (1979) percaya bahwa mengidentifikasi pengetahuan metakognitif peserta didik dapat membantu guru mengetahui dimana kesulitan belajar mereka. Bagaimana peserta didik menentukan tujuan belajar,

memilih strategi, dan mengevaluasi cara belajar memberikan gambaran mengenai kemampuan metakognitifnya (Parlan et al., 2019).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberi gambaran umum pada masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *ex-post facto* yang bersifat retrospektif dan korelasional, karena peristiwa yang dikumpulkan sudah terdapat pada responden atau ciri-ciri yang ada terjadi tanpa adanya tindakan. Instrument pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan tes hasil pembelajaran biologi, kuesioner digunakan untuk memperoleh skor motivasi belajar, dan kesadaran metakognisi, serta tes hasil belajar diperoleh melalui proses tes belajar biologi.

Informasi yang dikumpulkan dari kuesioner motivasi dan persepsi metakognitif siswa terhitung menjadi skor total, setelah itu pada skor yang diperoleh kemudian akan diubah menjadi kedalam bentuk kategori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan

penelitian yang diperoleh dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 4 Bone.

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Sangat Tinggi	4	4,12%
Tinggi	61	62,89%
Sedang	32	32,99%
<b>Jumlah</b>	<b>97%</b>	<b>100%</b>

Tabel 2. Kesadaran Metakognisi Siswa SMA Negeri 4 Bone.

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Sangat Tinggi	41	42,27%
Tinggi	54	55,67%
Sedang	2	2,06%
<b>Jumlah</b>	<b>97%</b>	<b>100%</b>

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 4 Bone.

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Sangat Tinggi	4	41,12%
Tinggi	82	84,54%
Sedang	11	11,34%
<b>Jumlah</b>	<b>97%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan nilai dari motivasi siswa kelas XI MIA SMA Negeri Empat Bone meberitahukan sebuah hasil persentase motivasi belajar adalah berada dalam kategori diatas rata-rata atau dapat dikatakan tinggi dengan persentase sebesar 62,89 termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan total kinerja sebesar 4,12%. tingkat rata-rata memiliki

persentase total 32,99%.

Berdasarkan nilai dari kesadaran metakognitif menunjukkan bahwa nilai atau skor berada pada kategori tinggi dengan jumlah skor persentase 55,67%. Sedangkan kesadaran metakognitif padasiswa lain memiliki skor berada pada tingkatan yang sangat tinggi dengan jumlah 42,27%. Dan proporsi siswa kelas menengah adalah 2,06%.

Berdasarkan pada analisa deskripsi siswa kelas XI MIA SMA Negeri Empat Bone menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tersebut secara umum terdapat pada kategori tinggi dengan jumlah skor persentase 84,54, dengan jumlah 97 responden, selebihnya pada satu kelas Menengah dengan persentase 84,54. total pangsa 11,34%. Sedangkan pada persentase total siswa tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik dengan jumlah skor presentase adalah 4,12%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI MIA SMA Negeri Empat Bone termasuk pada kategori tinggi, dan pada kesadaran metakognitif siswa tersebut dapat dikatakan tergolong tinggi, sedangkan untuk hasil belajar siswa termasuk

dalam kategori tinggi. Dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara motivasi belajar dan kesadaran metakognitif dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri Empat Bone.

Setelah memperhatikan hasil dari analisis data pada penelitian tersebut bahwa penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (fitria et all., 2019) disimpulkan bahwa 18,89% siswa memiliki kesadaran metakognitif dalam kategori sangat baik; 80,31% dalam kategori baik; dan 0,78% dalam kategori sedang. Sub-komponen metakognisi yang memiliki skor tertinggi adalah strategi perbaikan (79,74%) dan terendah adalah sub-komponen evaluasi(72,03%). Analisis data hasil belajar matematika dan IPA siswa menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar dalam kategori sangat baik sebesar 70,47%, dan kategori baik sebesar 29,25%. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran metakognitif siswa, maka hasil belajar matematika dan IPA siswa semakin meningkat dengan kontribusi sebesar 3,7%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan dan kuat antara kesadaran metakognisi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 4 Bone dengan hasil belajar Biologi. Dan ada hubungan yang signifikan dan kuat antara motivasi belajar dan kesadaran metakognisi siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar Biologi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Kepala SMA Negeri Empat Bone Ahmad AR, SP.d, serta Guru Pembimbing dan siswa Kelas XI MIA SMA Negeri Empat Bone dan semua pihak yang turut banyak membantu untuk menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Anshary, Muhammad. (2014). Perbedaan Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Antara Siswa Yang Dibelajarkan Melalui Strategi Inkuiri Terintegrasi Model PBL dengan Strategi Inkuiri Terintegrasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw, *Tesis*. Makassar: Pascasarjana UNM.

Daud, F. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2): 243-255.

Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2): 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

Fitria, L., Jamaluddin., Artayasa, P, I. (2020). Analisis Hubungan antara Kesadaran Metakognitif dengan Hasil Belajar Matematika dan IPA Siswa SMA di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan, Maret 2020*. Vol.6, No.1 147-155. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2302>

Kurniawati, R., Leonardi, T., Psi, M., Psikologi, F., & Airlangga, U. (2013). Hubungan Antara Metakognisi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Telp, 2(01):1-6.

Lin, Y. & Sugiarto, B. (2012). Korelasi Antara Keterampilan Metakognitif Dengan Hasil Belajar Siswa Di Sman 1 Dawarblandong, Mojokerto. *Unesa Journal Of Chemical Education*, 1 (2). <https://doi.org/10.26740/ujced.v1n2.p%25p>.

Parlan, P., Astutik, N. A. I., & Su'aidy, M. (2019). Analisis Pengetahuan Metakognitif Dan Kesadaran Metakognitif Peserta Didik SertaHubungannya Dengan

Prestasi Belajarnya Pada Materi Larutan Penyangga. *J-PEK (Jurnal Pembelajaran Kimia)*, 4(1): 1–13. <http://dx.doi.org/10.17977/um026v4i12019p001>

Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta. Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.